

KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG

Muhammad Irhamsyah
NPP. 31.0316

Asdaf Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia-SP
Email: irhamsyahh007@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Drs. H. Azharisman Rozie, M.Si

ABSTRACT (in English)

Problem Statement/Background (GAP): The city of Bandar Lampung is the capital of Lampung province, which has great potential and tourist attractions that can be developed and managed effectively. Human resources in the form of civil servants with tourism skills and backgrounds are crucial for improving tourism management. **Purpose:** The purpose of this research is to understand and identify the performance of civil servants in the Bandar Lampung Tourism Office in developing tourism in Bandar Lampung City, Lampung Province. **Method:** The research method used was descriptive qualitative method. Data were obtained through interviews, reference books, documents, and archives related to the subject matter, as well as direct field observations. **Result:** The results of this study show that in developing tourist destinations in Bandar Lampung City, there are still shortcomings such as budget limitations, inadequate facilities and infrastructure, non-professional quantity of human resources with heavy workloads, and a lack of experts in the field of tourism. **Conclusion:** The conclusion of this research is that the quality of work, quantity of work, timeliness, and effectiveness by civil servants in the Bandar Lampung Tourism Office are still inadequate, but the independence and commitment of civil servants are good.

Keywords : Civil Servants, City of Bandar Lampung, and Tourism.

ABSTRAK (in Bahasa)

Permasalahan (GAP): Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota provinsi Lampung yang memiliki potensi dan objek wisata yang besar apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik. Sumber Daya Manusia berupa aparatur sipil yang memiliki keterlampiran dan latar belakang pariwisata sangat penting untuk meningkatkan tata kelola

kepariwisataan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan pariwisata di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, buku referensi, dokumen dan arsip mengenai hal terkait serta melakukan observasi secara langsung di lapangan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini adalah dalam mengembangkan destinasi pariwisata di Kota Bandar Lampung masih memiliki kekurangan yaitu keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, Kuantitas SDM belum profesional dengan beban kerja, dan kurangnya tenaga ahli dibidang pariwisata. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, dan efektivitas oleh aparatur sipil negara Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung masih kurang baik, namun kemandirian dan komitmen aparatur sudah baik.

Kata kunci: aparatur sipil negara, Kota Bandar Lampung, pariwisata.

I. PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Betapa pentingnya sektor pariwisata dalam konteks pembangunan ekonomi dan wilayah di Indonesia, khususnya di Kota Bandar Lampung. Dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, serta jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, potensi pariwisata menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut Robbins dalam buku Bintoro and Daryanto (2017) kinerja merujuk pada pencapaian seseorang karyawan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Bastian (dalam Hessel Nogi 2005) menjelaskan bahwa kinerja organisasi mencerminkan sejauh mana organisasi berhasil dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan. Sementara itu, Wibawa dan Atmosudirjo dalam (Harbani Pasolong 2007) mengungkapkan bahwa kinerja organisasi adalah efektivitas keseluruhan organisasi dalam memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan oleh setiap kelompok yang terkait melalui upaya-upaya yang terorganisir dan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya secara efisien.

Pemerintah daerah perlu memperhatikan pengelolaan sektor pariwisata dengan memanfaatkan keberagaman budaya dan sumber daya alam yang dimiliki, serta menerapkan konsep sapa pesona untuk menarik minat wisatawan. Evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung menjadi penting untuk memastikan efektivitas mereka dalam mengembangkan sektor pariwisata sesuai dengan visi dan misi pemerintah daerah.

Dari data kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah yang tercatat, terlihat bahwa sektor pariwisata telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Kota Bandar Lampung. Namun, masih ada tantangan dalam pengembangan objek wisata dan

optimalisasi penerimaan retribusi pariwisata, serta keluhan dari masyarakat terkait dengan pelayanan pariwisata.

Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kinerja ASN di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam upaya pengembangan sektor pariwisata. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa para pegawai efektif dalam menjalankan tugas mereka dan memberikan kontribusi maksimal dalam mengembangkan potensi pariwisata kota tersebut.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terutama dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat, masih ada kebutuhan akan evaluasi mendalam terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Evaluasi ini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas upaya pengembangan pariwisata di kota tersebut. Kesenjangan ini mencakup aspek-aspek seperti peningkatan pelayanan kepada wisatawan, optimalisasi pengelolaan obyek wisata, peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam industri pariwisata. Dengan demikian, analisis kinerja aparatur dalam pengembangan pariwisata di Kota Bandar Lampung menjadi penting untuk memastikan bahwa upaya pembangunan pariwisata sesuai dengan tujuan dan visi yang telah ditetapkan, serta dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yaitu Veni Novita Saputri (2018) Pengembangan Sumber Daya Aparatur dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, Kinerja aparatur dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia yang ada telah mencapai tingkat optimal, didukung oleh fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung. Namun, hambatan yang sering muncul adalah terkait dengan alokasi anggaran, terutama dalam pelaksanaan pelatihan pegawai.

Penelitian kedua oleh Fajrin Kurniawan, Erwin Resmawan, Iman Surya (2018) Kinerja Aparatur Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengelolaan objek wisata pantai tanah Kuning di Kabupaten Bulungan, Kinerja pegawai yang ada sudah mencapai tingkat optimal yang cukup, dapat dilihat dari penggunaan internet sebagai alat untuk meningkatkan pelayanan dan promosi. Kendala utama dalam penelitian ini adalah kurangnya anggaran dan keterbatasan dalam jumlah sumber daya manusia yang berkualitas.

Penelitian Ketiga Prayoga Ferlando (2021) Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, Fokus dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja aparatur Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Bahari di Kabupaten Pesawaran, serta faktor penghambat yang dihadapi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan daya tarik wisata Bahari Kabupaten Pesawaran.

Penelitian keempat oleh Muhammad Razak (2022), dengan judul Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian temuan menunjukkan bahwa kinerja aparatur sipil negara dinas pariwisata Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara belum maksimal di tandai dari pencapaian indikator kinerja namun setiap tahunnya aparatur selalu melakukan pembenahan dan peningkatan kinerja. Kesimpulan: Kinerja aparatur Dinas Pariwisata Kabupaten Muna dalam pengelolaan objek wisata Kabupaten Muna belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari capaian lima indikator kinerja. Faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Kabupaten Muna yaitu sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan masih kurang memadai. Salah satunya keberadaan toilet umum dan kamar ganti serta ketersediaan lahan parkir yang masih sempit. Selain itu, kebersihan lingkungan objek wisata belum terjaga, serta lemahnya sistem administrasi dan pengawasan Dinas Pariwisata.

Penelitian kelima oleh Mersi Marlindo Kim (2023), dengan judul Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Objek Wisata Di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua. Penelitian temuan menunjukkan dari penelitian ini adalah indikator kuantitas, pelaksanaan tugas dan pertanggung jawaban sudah baik namun kualitas masih menemui hambatan. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata antara yaitu penambahan fasilitas aparatur dan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada aparatur sipil negara.

Penelitian keenam oleh Reza Nurul Ichsan dan Dedi Setiadi (2022), dengan judul Sosialisasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata Di Dinas Pariwisata Kota Medan. Penelitian temuan menunjukkan bahwa dalam kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata di Dinas Pariwisata Kota Medan dapat berjalan dengan lancar. Semua peserta terlihat antusias dan merasakan manfaatnya. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain: (1) Pegawai di Dinas Pariwisata Kota Medan yang menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki pemahaman yang sama tentang Implementasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata. (2) Kegiatan pengabdian masyarakat di Dinas Pariwisata Kota Medan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. (3) Akan dilakukan tahapan lanjutan setelah selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka konsistensi berkontribusi memajukan kabupaten/Kota setempat.

Penelitian ketujuh oleh Ayu Wulandari, Dini Yani dan Puji Isyanto (2023), dengan judul Efektifitas Kinerja Pegawai Pada Bidang Destinasi Pariwisata Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karawang. Penelitian temuan menunjukkan bahwa Hasil untuk

laporan proposal ini dalam metode implementatif perlu diperlukan data yang mendukung penyajian data dan penjelasannya dilakukan secara turut dan logis menggunakan teks dan ilustrasi lainnya. Urutan pelaksanaan metode atau berdasarkan tingkat kepentingan substansinya, dari yang lebih penting sampai ke yang prioritasnya lebih rendah. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian delapan oleh Yuwika Apriani (2021), dengan judul Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapak Paderi Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Penelitian temuan menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu masih belum maksimal. Terdapat beberapa hambatan yaitu masih kurangnya respon dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, sarana dan prasarana, promosi, produk ekonomi kreatif, anggaran dan kerjasama dengan masyarakat. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu mengambil peran penting dalam mengatasi berbagai hambatan mengajukan permohonan untuk penambahan anggaran, memperbaiki dan menambah jumlah sarana dan prasarana yang ada, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata, dan meningkatkan promosi, serta meningkatkan kualitas produk ekonomi kreatif.

Penelitian kesembilan oleh Kiki Pratidina Djamrud (2022), dengan judul Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pengembangan Wisata Di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian temuan menunjukkan bahwa destinasi destinasi wisata di Kabupaten Murung Raya masih memiliki kekurangan yaitu kurangnya fasilitas pendukung, partisipasi masyarakat sekitar, dan kualitas aparatur yang ahli di bidang pariwisata.. Simpulan dari penelitian ini adalah inovasi pengembangan daya tarik wisata, kualitas layanan wisata, responsivitas dan tanggung jawab oleh aparatur masih kurang baik, namun akuntabilitas aparatur sudah baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan pengembangan wisata diantaranya penambahan fasilitas kerja aparatur, mengajak masyarakat untuk berkontribusi, dan memberikan pelatihan dan Pendidikan kepada aparatur sipil negara.

Penelitian kesepuluh oleh Fanya Febriyanti (2022), dengan judul Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Destinasi Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian temuan menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pengelolaan destinasi wisata sudah berjalan cukup baik meskipun belum maksimal. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengelola destinasi wisata dengan mencakup unsur- unsur dasar dalam pengelolaan destinasi wisata. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pengelolaan destinasi wisata sudah banyak yang dilakukan, seperti melakukan promosi terhadap objek wisata, meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, serta meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana. Namun dalam proses pengembangannya, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kerjasama yang kurang antara investor dengan pemerintah dan masih banyak sampah yang berserakan di lingkungan destinasi wisata.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Pernyataan kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada fokusnya pada kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Penelitian sebelumnya menyoroti kinerja ASN di berbagai daerah dan bidang terkait pariwisata, namun penelitian ini secara khusus memperhatikan konteks Kota Bandar Lampung, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja ASN Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci tentang kondisi, permasalahan, dan potensi yang dimiliki oleh ASN dalam konteks pengembangan pariwisata, serta mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada lokasi spesifik dan objek penelitian yang berbeda, yaitu Kota Bandar Lampung. Hal ini memberikan kontribusi unik terhadap literatur tentang pengembangan pariwisata di Indonesia, dengan menyoroti peran dan kinerja ASN dalam konteks geografis dan sosio-kultural yang spesifik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan konkret yang dihadapi oleh ASN Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kualitas SDM yang belum profesional. Hal ini memberikan wawasan yang berharga bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata di Kota Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambahkan pemahaman tentang kinerja ASN dalam pengembangan pariwisata, tetapi juga memberikan kontribusi konkret dalam upaya meningkatkan tata kelola pariwisata di tingkat lokal, sesuai dengan visi dan misi pemerintah daerah.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui kinerja aparatur di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam pengembangan keterlampaian dan kinerja sumber daya aparatur dalam rangka pengembangan pariwisata di Kota Bandar Lampung .

II. METODE

Metode penelitian dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi dan pendekatan induktif. Fernandes Simangunsong (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki berbagai bentuk desain penelitian yang dapat beradaptasi dengan alami fenomena yang diamati. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan gambaran yang mendalam, akurat, dan sistematis mengenai kinerja aparatur Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam upaya pengembangan daya tarik wisata di wilayah tersebut. Penelitian ini menggambarkan dengan mendalam tanpa berusaha mencakup seluruh aspek sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian

ini penulis menggunakan teori kinerja dari Robbins dalam Bintoro and Daryanto (2017) Untuk penelitian ini juga penulis menggunakan pengukuran kinerja menggunakan dimensi indikator dari Robbins dengan penilaian kinerja individu atau aparatur yaitu, kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, dan komitmen. Menurut Moleong (2011) informan merujuk kepada individu yang digunakan untuk menghimpun informasi terkait dengan konteks penelitian. Informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang topik yang relevan dalam penelitian. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa Purposive Sampling adalah teknik pemilihan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Informan dari penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandar Lampung, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Kota Bandar Lampung, Masyarakat sekitar tempat wisata, Pengelola pariwisata dan Wisatawan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian tentang Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan Pariwisata di Kota Bandar Lampung. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teori kinerja dari Robbins dalam Bintoro and Daryanto (2017) Untuk penelitian ini juga penulis menggunakan pengukuran kinerja menggunakan dimensi indikator dari Robbins. Adapun hasil penelitiannya adalah :

3.1 Kualitas Kerja

Kendala utama dalam pengembangan potensi wisata di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah kurangnya kualifikasi dan keahlian pegawai terkait. Aparatur sipil negara yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang pariwisata serta kurangnya tenaga ahli yang menguasai teknologi pemasaran menjadi hambatan utama dalam efisiensi kinerja mereka. Hal ini mengakibatkan pengelolaan potensi wisata tidak dapat dilakukan secara maksimal, sehingga berdampak pada peningkatan potensi wisata di Kota Bandar Lampung yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pegawai serta menambah tenaga ahli yang menguasai teknologi pemasaran guna mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas pengembangan potensi wisata di Kota Bandar Lampung.

3.2 Kuantitas layanan

Terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi belum tercapainya kuantitas kerja di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Pertama, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi wisata di kota tersebut. Meskipun terdapat kebutuhan dana yang signifikan untuk program-program pengembangan wisata, namun alokasi anggaran yang terbatas menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Kedua, sarana dan prasarana yang kurang memadai, baik di kantor maupun di lokasi objek wisata, juga menjadi penghambat dalam efisiensi kerja. Ketidaktersediaan

fasilitas seperti komputer, laptop, kendaraan dinas, dan akses jalan yang baik menuju lokasi wisata menghambat kinerja pegawai dalam melakukan tugasnya secara optimal. Ketiga, kuantitas sumber daya manusia yang belum proporsional dengan beban kerja, serta tingkat kemampuan teknis yang belum memadai, juga memengaruhi kuantitas kerja di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Kurangnya pegawai yang memiliki keahlian dan pendidikan khusus di bidang pariwisata, terutama dalam bidang pemasaran, membuat pengembangan wisata belum optimal. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan alokasi anggaran dan penyediaan sarana-prasarana yang memadai perlu dilakukan untuk meningkatkan kuantitas kerja dan efektivitas pengembangan potensi wisata di Kota Bandar Lampung.

3.3 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu meliputi ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan serta manajemen waktu saat pelaksanaan pengerjaan tugas. Indikator ketepatan waktu dapat diukur berdasarkan disiplin kerja dan tercapainya target kerja sesuai waktu yang direncanakan dan ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisa dokumen pendukung lainnya, ketepatan waktu pelaksanaan kinerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan target dan rencana kerja yang telah ditetapkan. Namun pada kedisiplinan pegawai terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya pengawasan terhadap adanya pegawai yang meninggalkan jam kantor dalam waktu bekerja dan pulang kembali ke kantor ketika jam pulang untuk melakukan absensi.

3.4 Efektivitas

Berdasarkan analisis terhadap efektivitas kerja pegawai Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang mengakibatkan belum optimalnya efektivitas kinerja. Pertama, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi wisata di kota tersebut. Anggaran yang terbatas menghambat pelaksanaan program-program yang direncanakan untuk meningkatkan potensi wisata. Kedua, sarana dan prasarana yang kurang memadai, baik di kantor maupun di lokasi objek wisata, juga menjadi penghambat efektivitas kinerja. Ketidaktersediaan fasilitas seperti komputer, laptop, dan kendaraan dinas menghambat pegawai dalam menjalankan tugasnya dengan optimal. Ketiga, kurangnya tenaga ahli di bidang pariwisata membuat kuantitas kinerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum tercapainya beberapa target kinerja pengembangan pariwisata. Dengan demikian, upaya perbaikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan alokasi anggaran dan penyediaan sarana-prasarana yang memadai diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kerja dan pengembangan potensi wisata di Kota Bandar Lampung.

3.5 Kemandirian

Tingkat kemandirian pegawai di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki variasi yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan pegawai. Sebagian besar pegawai telah mampu bekerja secara mandiri sesuai dengan tugas dan fungsinya. Meskipun demikian, masih ada sebagian pegawai yang mengalami kendala dalam mengoperasikan sarana komputer karena kurangnya keterampilan di bidang teknologi informatika. Namun demikian, hal ini tidak menjadi hambatan karena ada pegawai honorer yang dapat memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Dengan demikian, meskipun terdapat variasi dalam tingkat kemandirian, kantor Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung tetap dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik, terbukti dengan adanya upaya kolaborasi antara pegawai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diemban.

3.6 Komitmen

Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasi merupakan derajat dimana seorang karyawan mengidentifikasi dirinya dengan organisasi tertentu beserta tujuannya dan berkeinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Dalam penelitian ini Indikator variabel komitmen kerja meliputi : Loyalitas (semangat dalam menjalankan tugas) dan Tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisa dokumen pendukung lainnya, peneliti tidak menemukan hambatan dalam Indikator komitmen.

3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian tentang kinerja aparatur sipil negara di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan pariwisata di kota tersebut menghasilkan temuan-temuan penting. Dalam kajian ini, ditemukan bahwa kinerja ASN di Dinas Pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan sektor pariwisata di Bandar Lampung. Temuan utamanya adalah dalam mengembangkan destinasi pariwisata di Kota Bandar Lampung masih memiliki kekurangan yaitu keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, Kuantitas SDM belum profesional dengan beban kerja, dan kurangnya tenaga ahli dibidang pariwisata.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam pengembangan pariwisata menunjukkan

pencapaian yang cukup baik dari beberapa dimensi kinerja, seperti kemandirian dan komitmen kerja. Namun, terdapat beberapa dimensi lainnya yang masih perlu diperbaiki, seperti kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, dan efektivitas.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Kinerja ASN di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bintoro, and Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Cetakan I. Yogyakarta : Gava Media .
- Fernandes Simangunsong. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*.
- Harbani Pasolong. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Hessel Nogi. 2005. *Manajemen Publik* . Jakarta: PT Gramedia Widiasarana .
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal

Ayu Wulandari, Dini Yani dan Puji Isyanto, 2023, Efektifitas Kinerja Pegawai Pada Bidang Destinasi Pariwisata Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karawang.

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/694>

Fajrin Kurniawan, Erwin Resmawan, Iman Surya (2018), Kinerja Aparatur Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengelolaan objek wisata pantai tanah

Kuning di Kabupaten Bulungan

https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrGnmaxfF5mHgwYNPZXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1718677938/RO=10/RU=https%3a%2f%2fdocplayer.info%2f73518833-Kinerja-aparatur-dinas-pemuda-olahraga-dan-pariwisata-dalam-pengelolaan-objek-wisata-pantai-tanah-kuning-di-kabupaten-bulungan.html/RK=2/RS=qZITEcbvuYoxuzG2CLQ3y4MvRIs-

Febriyanti, Febriyanti, 2022. Peran Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Destinasi Wisata Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. [29.1303 FANYA FEBRIYANTI PERAN DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DALAM MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN DESTINASI WISATA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.pdf \(ipdn.ac.id\)](#)

Prayoga Ferlando ,2021, Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. <http://eprints.ipdn.ac.id/6296/>

Kiki , 2022. Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pengembangan Wisata Di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. <http://eprints.ipdn.ac.id/7493/> Kim, Mersi Marlindo, 2023, Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Mengoptimalkan Objek Wisata Di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua. <http://eprints.ipdn.ac.id/16311/>

Pratama, Aswir. 2021. Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. <https://ejournal.goacademica.com/index.php/jv/article/view/475> , diakses pada Selasa , 11 Oktober 2023 pukul 13.00

Razak, Muhammad, 2022. Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara <http://eprints.ipdn.ac.id/10447/>

Reza, Nurul Ichsan, Setiadi Dedi, 2022, Sosialisasi Pemberdayaan Aparatur Sipil Negara Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pariwisata Di Dinas Pariwisata Kota Medan. <https://ejournal.steitholabulilmi.ac.id/index.php/jhm/article/view/113>

Saputri, Veni Novita. 2020. Pengembangan Sumber Daya Aparatur dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur. ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id — Domain default page , diakses pada Senin, 10 Oktober 2023 pukul 14.00

Susanto, Hari. 2022. Akuntabilitas dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo.

<https://unars.ac.id/ojs/index.php/acton/article/download/1843/1107/> , diakses pada
selasa, 11 Oktober 2023 pukul 13.00

Yuwika, Apriani, 2021, Kinerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam
Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapak Paderi Di Kota Bengkulu Provinsi
Bengkulu.

[KINERJA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA PANTAI TAPAK PADERI DI KOTA BENGKULU PROVINSI
BENGKULU - Repository IPDN](#)

